

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal itu lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20, Tahun 2003).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, maka peran guru sangat penting dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di atas.

Dalam pendidikan nasional terdapat pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal didefinisikan sebagai berikut “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi” (Suprijanto, 2005). Wujud nyata dari pendidikan formal adalah terlaksanakannya proses pembelajaran di kelas, di mana arah

dan sasaran yang akan dicapai sesuai dengan jenjang pendidikan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja, dunia industri dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Rupert Evans (Tahun 2011) mendefinisikan SMK adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan lainnya, hal ini dijabarkan dalam suatu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sesuai dengan KTSP SMK (2006), SMK yang memiliki tujuan : 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memiliki karir, ulet, dan gigih dalam kompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahliannya yang dipilih.

Untuk mencapai hal tersebut, maka siswa SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterima disekolah, karena setiap mata pelajaran saling mendukung dan saling mempengaruhi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta perkembangan sikap dan kepribadiannya sebagai hasil belajar.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas diarahkan pada mendengarkan dan menyimak informasi yang disampaikan, hal ini menyebabkan sulit tercapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai tenaga kerja pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik, sebab dengan suasana yang menyenangkan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Dari prestasi inilah dapat dilihat bahwa keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

SMK N 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu SMK yang memiliki Program Keahlian Gambar Bangunan, yang melaksanakan berbagai kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Salah satu mata pelajaran program keahlian Gambar Bangunan adalah Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik (MDGT). Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran utama yang sangat penting, hal ini disebabkan untuk menempuh mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik pada kompetensi keahlian Gambar Bangunan banyak guru yang mengeluh akibat rendahnya kemampuan dan minat siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam memahami konsep pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah, padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memberikan tugas secara kontinu berupa latihan-latihan soal. Pelaksanaan latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai model untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terlihat bahwa nilai untuk mata pelajaran yang tertera dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012 yaitu, bahwa dari 30 siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 7 siswa, memperoleh nilai 70-79 sebanyak 15 siswa dan memperoleh nilai 80-89 sebanyak 8 siswa dan memperoleh nilai 90-100 tidak ada, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tersebut sebesar 70. Selengkapnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar menerapkan dasar-dasar gambar teknik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Perolehan Nilai Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2011/2012	<70	7 Siswa	23,33
	70 – 79	15 Siswa	50
	80 – 89	8 Siswa	26,67
	90 – 100	Tidak ada	-
Jumlah:		30	100,00

Sumber: DKN SMK Negeri 1 L.Pakam

Dalam kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari mata diklat MDGT. Hal ini terlihat dari data nilai yang diperoleh pada tabel diatas. Tidak tercapainya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Daryanto (2010) bahwa faktor tersebut yaitu “(1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”.

Untuk memperbaiki masalah di atas perlu dilakukan perubahan model pembelajaran dalam menyampaikan isi pembelajaran, dan memberdayakan sumber-sumber yang ada di lingkungan sekolah maupun yang dimiliki siswa. Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa terbebani dan bosan serta kurangnya minat siswa untuk belajar. Hal ini guru harus meningkatkan kualitas profesionalismenya dengan cara memberikan

kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengantisipasi masalah di atas salah satu hal yang bisa dilakukan guru adalah mengubah model pembelajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan proses pembelajaran MDGT diharapkan menggunakan model pembelajaran yang inovatif berorientasi konstruktivistik, yang salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya (Ratumanan, 2002:123). Dengan pembelajaran berbasis masalah ini siswa akan belajar bagaimana menyelesaikan suatu masalah, menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan pengetahuan itu akan dimanfaatkan.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif, memecahkan masalah layaknya seperti orang dewasa dan tentunya akhir dari proses pembelajaran PBL ini diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penjelasan di atas tentunya menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik (MDGT) Pada Siswa Kelas**

X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Mengapa hasil belajar MDGT pada siswa kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum tercapai secara maksimal sesuai kelulusan yang telah ditentukan?
2. Apakah siswa menjadi pasif pada saat proses pembelajaran MDGT berlangsung dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran MDGT?
4. Apakah siswa akan termotivasi pada saat proses pembelajaran MDGT berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
5. Apakah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar MDGT pada siswa kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup permasalahan yang terkait dalam penelitian ini dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka pembatasan masalah sangat diperlukan. Pembatasan masalah ini diperlukan mengingat kemampuan penulis sangat terbatas dalam hal tenaga, dana, waktu dan fasilitas. Maka batasan masalah yang dikemukakan adalah:

1. Penelitian menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Dasar-Dasar Menggambar Teknik.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Semester I Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perlu dibuat perumusan masalah dengan tujuan akan membantu peneliti dalam usaha berikutnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ni adalah:

1. Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Dasar-Dasar Menggambar Teknik pada siswa kelas X Semester I SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Program Keahlian Gambar Bangunan?
2. Bagaimana keaktifan siswa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar-Dasr Gambar Teknik?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Menggambar Teknik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam menerima pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Menggambar Teknik pada Program Keahlian Gambar Bangunan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam menelaah pengetahuan mengenai model pembelajaran pada pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Menggambar Teknik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan semangat mengajar guru.
- 2) Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan bagi guru.
- 3) Menambah pengetahuan guru dalam memilih strategi dan model yang tepat untuk pengajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) menambah semangat belajar siswa.
- 4) mengurangi kebosanan siswa dalam pelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya dan sekolah pada umumnya.
- 2) Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.